



**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN TARI KREASI**

Anisa Tahira¹, Heri Yusuf Muslihin², Taopik Rahman³
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya¹,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya²,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya³
email: anisatahira@upi.edu¹

Abstrak

Masa anak-anak ialah masa yang begitu tepat untuk melatih anak dalam berbagai keterampilan motorik kasar, salah satunya yaitu melalui gerakan-gerakan tari. Menari merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak karena melakukan gerakan-gerakan tersebut merupakan kegiatan belajar sambil bermain. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber dari beberapa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data. Analisis dilakukan dengan mengaitkan masalah dengan konsep-konsep teoritis yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan tari kreasi menyenangkan bagi anak sehingga dapat mengembangkan motorik kasarnya secara optimal.

Kata Kunci : tari kreasi, pengembangan motorik kasar

Abstract

Childhood is a very appropriate time to train children in various gross motor skills, one of which is through dance movements. Dancing is a fun learning for children because doing these movements is a learning activity while playing. Therefore, the purpose of this study is to develop children's gross motor through dance creation activities. The method used is library research. Data collection techniques are carried out by studying sources from several reference books and journals relevant to research problems. After the required data is collected, followed by data analysis. Analysis is carried out by associating the problem with relevant theoretical concepts. The result of this study is that creative dance activities are fun for children so that they can develop their gross motor optimally.

Keywords : dance creation, gross motor development

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan anak yang berumur 0 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa yang penting untuk perkembangan serta pembentukan sikap, perilaku dan karakter anak, dimana anak pada usia tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*).

Anak usia dini yang sedang mengalami masa keemasan tersebut harus distimulus dan dirangsang perkembangannya supaya dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Menurut (Mahmud, 2018), faktor utama yang begitu sangat penting untuk merangsang perkembangan motorik anak ialah orang tua dan guru.

Jika aspek-aspek tertentu dari perkembangan si anak tidak dirangsang sejak usia dini, maka perkembangan anak kedepannya akan menjadi terhambat. Oleh karenanya, orang tua dan pendidik sangat berperan penting dan harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mendidik anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik (N. Munawaroh et al., 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembang-

an jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Utari & Yeni (2020), pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun, yang dirancang untuk membantu anak menjadi dewasa dan tumbuh berkembang dengan memaksimalkan seluruh aspek perkembangannya. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya fasilitas berupa pendidikan pra sekolah seperti Taman Kanak-kanak.

Pendidikan prasekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membekali anak usia 4 sampai 6 tahun.. Hal tersebut diperkuat lagi oleh (Suyadi, 2014) bahwa pendidikan dimulai pada usia anak sampai 6 tahun dimana pada jenjang tersebut dikenal dengan taman kanak-kanak dimana pendidikan diselenggarakan secara terencana dan sistematis, nyaman serta menjadi wadah aman, dan berkesan bagi anak untuk dapat merangsang anak agar mengembangkan aspek perkembangan secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-kanak begitu penting dan harus mendapat perhatian yang sangat serius karena anak akan mendapatkan pendidikan dan pelatihan

dalam berbagai bidang perkembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik, motorik, sosial, emosional, nilai-nilai moral dan agama serta keterampilan seni untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dalam pendidikan yang unggul dan lebih lanjut (Urbaningrum et al., 2018).

Fisik motorik merupakan aspek yang terpenting dalam perkembangan anak karena keterampilan fisik motorik tersebut termasuk keterampilan dasar pada anak. Melalui berkembangnya keterampilan motorik anak, akan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan motoriknya yaitu dalam mengkoordinasi, mengontrol serta menangani gerakan badannya sehingga anak tumbuh dan memiliki tubuh yang terampil, kuat dan sehat.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yaitu perkembangan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh bagian tubuh yang dipengaruhi oleh pematangan anak itu sendiri (Wahyuningsih & Nur Hidayah, 2018).

Gerakan aktif adalah salah satu dari banyak ciri khas yang dimiliki anak prasekolah. Kegiatan tersebut meliputi aspek perkembangan, termasuk motorik kasar anak. Dengan perkembangan fisik anak, keseluruhan aspek motorik anak

dapat terkoordinasi. Waktu saat ini juga dapat digunakan sebagai waktu yang baik untuk mempelajari keterampilan motorik.

Adapun beberapa manfaat dalam perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah sebagai berikut :

- (1) melatih koordinasi dan kelenturan otot jari dan tangan,
- (2) memicu pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik jasmani maupun rohani
- (3) memperkuat serta membangun tubuh anak,
- (4) melatih ketangkasan gerak anak,
- (5) mampu mengembangkan emosional anak,
- (6) meningkatkan keterampilan sosial anak,
- (7) menumbuhkan rasa senang
- (8) menjaga keseimbangan tubuh anak,
- (9) melatih kelenturan otot-otot anak,
- (10) meningkatkan kecerdasan anak karena mampu merangsang otak melalui aliran atau peredaran darah yang lancar dan dapat mengalirkan oksigen ke otak sehingga syaraf-syaraf otak dapat berkembang,
- (11) melincahkan gerakan anak,
- (12) sebagai alat penunjang pertumbuhan fisik agar sehat dan kuat,
- (13) mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk mengelola dan mengontrol koordinasi gerakan tubuh (Depdiknas, 2004:2)

Mengingat betapa pentingnya mengembangkan motorik kasar anak, maka upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan fasilitas untuk kebutuhan anak-anak dalam pengembangan gerakan

tubuh mereka, salah satunya adalah gerakan terkoordinasi untuk menciptakan keseimbangan tubuh, fleksibilitas dan kemajuan gesit masa kanak-kanak. Oleh karena itu, gerakan tarian adalah salah satu cara yang sesuai dan dapat menjadi pilihan untuk membantu pengembangan mesin yang belum sempurna masa kanak-kanak.

Gerakan dalam Tarian kreatif dapat meningkatkan motorik kasar anak, karena gerakan yang digunakan dalam tarian mewakili gerakan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun, seperti memutar, mengayunkan tangan, dll(Sulastris, 2017).

Menurut (Yeni, 2012) mengatakan bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus disusun dengan terstruktur supaya menciptakan perasaan yang ceria dan menyenangkan bagi anak sehingga mereka dapat menikmati dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tanpa harus dipaksakan. Setuju dengan pendapat tersebut, kegiatan tari kreatif sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak. Tarian dengan gerakan sederhana dan musik yang berkesan akan membantu anak dengan mudah meniru gerakan tarian tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh (Delia & Yeni, 2020) mereka menemukan beberapa masalah pada pelaksanaan pengembangan motorik kasar, yaitu pada kegiatan senam

beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh seperti tatapan, gerakan tangan, dan gerakan kaki secara bersamaan untuk tujuan yang sama. Tidak sedikit anak yang masih mengalami kesulitan dalam gerakan maju mundur ke kiri dan kanan, serta gerakan memutar tubuh mereka tidak fleksibel sehingga motorik kasar anak belum mampu berkembang secara optimal.

Guru beranggapan jika anak aktif menggerakkan seluruh tubuhnya dalam kegiatan senam, berarti kemampuan motorik kasarnya sudah berkembang, padahal tidak demikian. Guru hendaknya lebih memperhatikan kegiatan apa yang akan dilakukan anak, apakah kegiatan tersebut mengembangkan keterampilan motorik anak atau tidak.

Oleh sebab itu, untuk menangani permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan aktivitas tari kreasi *hewan* untuk mengembangkan motorik kasar anak. Dengan hal tersebut, diharapkan dengan kegiatan tari kreasi tersebut dapat mengembangkan motorik kasar anak menjadi optimal.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu Studi kepustakaan(*library research*).Studi kepustakaan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-

literatur, catatan-catatan, serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2017). Studi kepustakaan ialah kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lain, yang berkaitan dengan nilai, norma dan budaya yang berkembang pada situasi sosial yang dimiliki (Sugiyono dalam (M. Sari & Asmendri, 2018).

Menurut Sugiyono dalam (Lisnawati et al., 2015: 40), cara pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan yang utama pada penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena data yang diperoleh dari sumber referensi kemudian diolah dan dianalisis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan rumusan masalah dalam penelitian.

Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa data yang ada dalam studi kepustakaan kemudian dikumpulkan dan diolah dengan beberapa cara antara lain:

- Editing, yaitu menelaah kembali data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keserasian antar makna.
- *Organizing*, merupakan kegiatan mengorganisasikan data yang

diperoleh dengan kerangka yang dibutuhkan

- Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.
- Analisis data yaitu dengan menghubungkan beberapa banyak pokok permasalahan dengan konsep dan teori yang terkait

Jadi, tujuan analisis data yaitu untuk mendapatkan hubungan yang berkaitan antara keterampilan motorik kasar anak dengan kegiatan tari kreasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penelitian studi literature ini, yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan motorik kasar anak melalui tari kreasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik Kasar Anak

Menurut Decaprio (2013: 19) motorik kasar merupakan sarana pembelajaran yang berguna untuk perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Pelatihan keterampilan motorik kasar untuk anak meliputi pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan serta koordinasi antar anggota tubuh yang

menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh tubuh. Misalnya, berjalan, berlari, menendang dan melompat.

Sedangkan menurut Susanto (2011: 32) kemampuan motorik kasar anak usia dini ialah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi dengan seluruh bagian tubuh seperti otot tangan, kaki dan kepala.

Sumantri dalam (Apriani, 2013) menyatakan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keterampilan motorik, mampu menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menciptakan sikap percaya, mampu bekerja sama, mampu sopan santun, disiplin, jujur dan sportif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) menggerakkan tubuh secara terkoordinasi guna melatih keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan tubuh.
- 2) Mengkoordinasikan gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam meniru gerakan tarian atau senam.
- 3) melaksanakan permainan fisik dengan aturan.

4) menggunakan tangan kanan dan kiri secara terampil.

5) mampu merawat diri.

Dengan demikian, gerakan tari merupakan salah satu cara yang dapat menjadi pilihan untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada masa kanak-kanak.

Tari Kreasi Anak Usia Dini

Menurut Suwandi dalam (Widati, 2016), Tari kreasi merupakan jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan bentuk yang sudah ada.

Menurut (Wulandari, 2015) menyatakan bahwa tari kreasi yaitu tari yang sudah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi merupakan gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan suatu gerakan. Pada pembelajaran PAUD, jenis tari inilah yang sangat pas dengan dunia anak.

Yulianti dalam (L. Munawaroh & Khotimah, 2018) menjelaskan tari kreasi yaitu gaya gerak tari baru yang disusun dari kombinasi jenis tari. Melalui aktivitas menari khususnya tari anak-anak, maka anak-anak dapat bereksplorasi dalam gerakan sesuai dengan tema pembelajaran atau pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui tarian.

Gerakan tari kreasi bisa meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Tari kreasi yang berpola tari tradisional yang dikreasikan menjadi sebuah gerakan-gerakan sesuai dengan pola gerak tari tradisional yang telah ada, tapi gerakannya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan motorik kasar anak (Sulastri, 2017: 87).

Adapun karakteristik gerak tari anak usia dini menurut Waraningtyas, P(2011, hlm. 24) yaitu:

- 1) Biasanya bersifat deskriptif/ bertema.
- 2) Menirukan gerak-gerak orang tua dan orang-orang disekitarnya.
- 3) Terkadang meniru gerakan hewan.
- 4) Tema tari anak dapat diperoleh dari tema-tema kesukaan anak-anak.
- 5) Bentuk gerakannya hampir lincah dan mewakili keceriaan anak.

Musik pengiring yang digunakan menggambarkan kegembiraan yang dapat berasal dari lagu-lagu sederhana yang mudah diingat (Darwati et al., 2019)

Salah satu bentuk tarian untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah tari kreasi *animal dance*. Tarian tersebut adalah tarian baru. Menurut (Dedi Nurhadiat, 2003) Tari kreasi ialah tarian yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri dan pengiring tariannya

dapat berupa lagu - lagu yang tersedia dalam kaset atau tabuhan langsung.

Tarian hewan (*animal dance*) adalah tari kreasi baru yang sesuai dengan aturan dan ciri khas tari untuk usia prasekolah. Tarian sederhana yang diiringi musik yang jenaka akan memungkinkan anak-anak untuk lebih meniru gerakan tarian tersebut. Musik yang cepat diingat oleh anak-anak juga dapat membantu mereka menjadi lebih baik. Selaras dengan namanya, tarian hewan diperkenalkan. sehingga memberikan manfaat sesuai dengan usianya dan saat belajar anak merasa bahagia.

Dengan tarian hewan khususnya tarian ayam, anak-anak juga dapat mempelajari gerakan-gerakan hewan tersebut. Anak-anak juga dapat membayangkan dalam proses gerakan gerakan tarian binatang yang diiringi lagu dan musik. Hasil dari tarian hewan "chicken dance" tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga meningkatkan kecerdasan anak lainnya.

Menurut Asrul & Ahmad Syukri Sitorus (2016) pendidikan tari di PAUD memiliki empat fungsi antara lain:

- 1) Mengembangkan intelektual anak
Saat menari anak harus mampu mempersepsi, menyerap, mensintesis, serta mampu mengevaluasi gerakan yang

dilakukannya. Saat berada dalam ranah emosional, anak harus mampu secara aktif menerima estetika tari. Saat dalam bidang psikomotor, tubuh anak akan lebih fleksibel sehingga anak harus mampu bergerak dengan kreatif dan optimal sesuai music yang mengiringinya. Saat menari, tubuh anak menjadi lebih fleksibel dan koordinasi antara pikiran dan gerakan lebih terkontrol, sehingga postur tubuh anak juga lebih nyaman.

2) Sebagai forum Sosialisasi Tari

Dari segi pendidikan juga menjadi faktor sosialisasi bagi anak-anak terutama dalam proses tari dan nyanyian yang dilakukan oleh anak-anak secara berkelompok.

3) Sebagai forum Cinta Lingkungan

Tari dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan pada anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara anak memahami makna dari tarian yang ada di dalamnya sehingga anak tidak hanya menghafal tarian tersebut, tetapi secara tidak langsung menanamkannya sedari kecil untuk mencintai dan melindungi lingkungan sekitar.

4) Mengembangkan kreativitas

Mengembangkan kreativitas ini dapat dilakukan melalui mengeksplorasi gerak-gerik si anak karena dengan hal tersebut anak diharapkan mampu untuk

mencari tahu sebagian gerakan yang diinginkan.

Berikut beberapa simulasi dalam melakukan tari hewan ayam yaitu:

1. Guru merapikan barisan anak, lalu menjelaskan tentang apa itu tari ayam (*chicken dance*) pada anak.
2. Guru menyiapkan musik untuk tarii ayam kemudian memutarnya.
3. Guru memberikan contoh gerakan-gerakan tari ayam.

Gerakan- gerakan tersebut sebagai berikut:

- a) Langkah pertama, yang dilakukan yaitu mengangkat tangan kiri dan kanan ke depan wajah, kemudian dikepal dan dibuka dengan hitungan 1 x 6,
- b) Langkah kedua, yaitu tangan kiri dan kanan ditekuk setengah, lalu kepakkan ke dalam dan keluar seperti gaya ayam dengan hitungan 1 x 6,
- c) Langkah ketiga, kedua tangan kiri dan kanan diletakkan di pinggul, dan pada saat yang sama, goyangkan pinggul ke kanan dan ke kiri, dengan hitungan 1x6,
- d) Langkah keempat, tangan bertepuk dengan cepat, hitungan 1x6,
- e) Langkah kelima, anak berputar secara berpasangan.

Semua gerakan diulang mengikuti

irama musik. Jika ketukan musiknya cepat, maka gerakannya dipercepat. Sebaliknya, jika ketukan musiknya lambat, maka gerakannya diperlambat(Filzah,2017).

Tari yang dilakukan yaitu menggunakan musik pengiring dengan fasilitas pemutar musik dari *handphone* ataupun *flashdisk*. Musik yang digunakan mampu membawa suasana anak menjadi ceria, dan musik tersebut membuat motorik kasar anak menjadi lebih berkembang dengan baik(Magfiroh, 2017).

Anak- anak terlihat sangat senang melakukan beberapa gerakan tari kreasi tersebut. Di akhir kegiatan diakhiri dengan membaca “Alhamdulillah” bersama. Setelah itu, guru bertanya pada anak bagaimana perasaannya dan memberikan apresiasi kepada anak tersebut.

Selain untuk mengembangkan motorik kasar anak, ada beberapa manfaat menari pada masa anak-anak menurut Haryati dalam (Utami et al., 2019) yaitu:

- 1) aspek kesehatan, dengan memperoleh kesehatan tubuh, dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kelenturan gerak tubuh.
- 2) aspek kecerdasan, meningkatkan kecerdasan anak, mengajarkan anak berpikir kritis, fleksibel, cepat dan tepat.
- 3) aspek psikologis, mengembangkan

rasa percaya diri, semangat positif dan kreatif.

- 4) aspek sosial, dengan meningkatkan sikap kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan terkait hasil-hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka yang sudah dijelaskan yaitu salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini adalah menari, sebagaimana tertuang dalam Permendibud No.137 Thn. 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi guna melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan serta melakukan gerakan koordinasi (mata-kaki-lengan-kepala).

Tarian yang dilakukan melalui gerakan sederhana dengan iringan musik yang cepat diingat akan memberikan kesederhanaan bagi anak dalam mengikuti gerak karena dengan gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga sehingga dalam gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan diri lewat tari sehingga dapat mengembangkan motorik kasar anak.Oleh karenanya, disarankan dalam pembelajaran mengembangkan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan tari kreasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, D. (2013). Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3377>
- Magfiroh, S. (2017). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAKUSIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN TARI KREASI (Penelitian Kualitatif di TK B, Kemala Bhayangkari 2 Pandeglang-Banten). *Prosiding Seminar Nasional Pg Paud Untirta 2017 Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Rangka Pemenuhan Gizi Dan Optimalisasi Perkembangan Otak Anak Usia Dini*, 211–217.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus. (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Perdana Publisng.
- Darwati, A., Musilihin, H. Y., & Rosarina, G. (2019). KEGIATAN TARI KREASI MANUK DADALI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B DI TK ARTANITA AL-KHAIRIYAH KOTA TASIKMALAYA Aan. *Jurnal Agapedia*, 3(2), 164–177.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Diva Press.
- Dedi Nurhadiat. (2003). *Pendidikan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum*. 2004.
- Filzah, A. (2017). RAUDHAH Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - V. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*.
- Lisnawati, Y., Abdussalam, A., & Wibisana, W. (2015). Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`An Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu`I Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 47.
- Mahmud, B. (2018). URGENSI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12, 76–87.
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8.
- Munawaroh, L., & Khotimah, N. (2018). Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Athfal Kelijaten Taman Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 07, 1–10.
- Munawaroh, N., Huda, H., & Fadlan, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.30631/smartzkids.v2i2.69>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Sulastri, N. M. (2017). Peningkatan

- Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Kependidikan*, 1, 85–96.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosda Karya.
- Urbaningrum, A., Suminah, S., & Madyono Mail, S. (2018). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p001>
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang Winda. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87–94.
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>
- Wahyuningsih, S., & Nur Hidayah, A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Tari Di Kelompok B Tk Alam Al-Bayyan Poasia Kendari. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i2.4011>
- Widati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 16–21.
- Wulandari, R. T. (2015). *Pengetahuan koreografi untuk anak usia dini*.
- Yeni, I. (2012). Model Bermain Sambil Belajar Sains untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Peserta Didik di Tk Dharmawanita UNP Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 13(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v13i1.3931>